

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM *REST AREA***

#### **2.1. Tinjauan Tentang *Rest Area***

##### **2.1.1. Pengertian *Rest Area***

- a. Dilihatdari kosakatanya "*rest area*" mempunyai dua suku kata yaitu "rest" dan "area", yang mempunyai pengertian tempat beristirahat atau daerah istirahat. Sedangkan dalam tugas akhir ini *rest area* mempunyai batasan sebagai tempat yang mampu memwadhahi berbagai kegiatan komersil. (UII)
- b. Seperti yang kita tahu kalau *rest area* itu adalah tempat untuk beristirahat sejenak dari perjalanan yang sangat jauh. *Rest area* ini bisa kita jumpai di jalan tol atau di jalan-jalan nasional yang biasa dijadikan jalur perjalanan jauh oleh para pengemudi. Selain itu ada juga restoran yang dijadikan *rest area* oleh para pengemudi truk jarak jauh ataupun bus antarkota, biasanya restoran *rest area* ini bisa kita temui di jalan-jalan arteri primer. (Detik, 2017)

##### **2.1.2. Fungsi *Rest Area***

Fungsi *rest area* berupa :

- a. Beristirahat
- b. Sholat
- c. Belanja
- d. Isi ulang bahan bakar
- e. Buang air

### 2.1.3. Jenis *Rest Area*

#### a. *Rest Area* di Jalan Tol

Jenis *rest area* ini diperuntukan khusus untuk para pengguna jalan tol yang ingin atau membutuhkan beristirahat atau sekedar mengisi bahan bakar kendaraan.

#### b. *Rest Area* Non Tol (Kawasan Wisata)

Jenis *rest area* non tol biasanya terletak di dekat area wisata yang berada di tempat yang lumayan jauh. *Rest area* non tol ini bisa bersifat sebagai tempat makan, café, atau ruang terbuka hijau. Biasanya menggunakan konsep kearifan local.

### 2.1.4. Klasifikasi *Rest Area*

*Rest area* mempunyai beberapa tipe yang didasarkan pada lama kunjungan pengandara dalam memanfaatkan fasilitas *rest area*. Adapun hal ini akan mempengaruhi kelengkapan fasilitas yang terdapat dalam *rest area*. Klasifikasi *rest area* terbagi dalam 3 tipe yaitu:

- a. Tipe I, yaitu *rest area* dengan klasifikasi ringan dengan lama waktu berkunjung hanya sebentar namun tidak terburu-buru. Biasanya digunakan untuk mengisi bahan bakar kendaraan dan melakukan ibadah sholat.
- b. Tipe II, yaitu *rest area* dengan klasifikasi sedang dengan lama waktu berkunjung yang tidak terlalu lama. Biasanya digunakan untuk mengisi bahan bakar kendaraan, beribadah sholat, dan istirahat sejenak setelah berkendara.
- c. Tipe III, yaitu *rest area* dengan klasifikasi berat dengan lama waktu berkunjung relative lama. Biasanya digunakan untuk mengisi bahan bakar kendaraan, sholat, dan istirahat yang cenderung lama. Tipe ini biasanya memiliki fasilitas umum yang memadai untuk beristirahat

seperti masjid, area istirahat yang besar, dan area terbuka hijau. (Garry Clift Loway)

Klarifikasi *rest area* yang dibagi dari fasilitas yang terdapat di dalamnya, yaitu:

- a. *Rest area* Tipe A, dilengkapi dengan fasilitas umum meliputi Pusat Anjungan Tunai Mandiri dengan fasilitas isi ulang kartu tol, toilet, klinik kesehatan, bengkel, warung atau kios, minimarket, mushola, stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU), restoran, ruang terbuka hijau, dan sarana tempat parkir.
- b. *Rest area* Tipe B dilengkapi dengan fasilitas umum meliputi Pusat Anjungan Tunai Mandiri dengan fasilitas isi ulang kartu tol, toilet, warung atau kios, minimarket, mushola, restoran, ruang terbuka hijau, dan sarana tempat parkir.
- c. *Rest area* Tipe C fasilitas umum meliputi toilet, warung atau kios, mushola, dan sarana tempat parkir yang bersifat sementara. Untuk *rest area* Tipe C sendiri hanya dioperasikan pada masa libur panjang, libur lebaran/natal, dan tahun baru.

#### **2.1.5. Indikator *Rest Area***

Terdapat indikator-indikator yang diperlukan untuk memberi kenyamanan pada penggunaan fasilitas *rest area*, yaitu :

- a. Keamanan

Kriteria ini akan menilai sistem keamanan dari fasilitas yang berada di suatu *rest area* dan meningkatkan pelayanan publik.

b. Pemeliharaan

Kriteria ini akan menilai pemeliharaan pihak terkait dalam mempertahankan infrastruktur dan pelayanan di *rest area*.

c. Manajemen

Kriteria ini akan menilai bagaimana manajemen operasional *rest area* dapat mendorong manajemen yang lebih baik.

d. Aksesibilitas

Kriteria ini menilai bagaimana suatu *rest area* dapat meningkatkan akses pelayanan bagi pengunjung.

e. Sistem keterhubungan

Kriteria ini akan menilai bagaimana *rest area* memiliki keterhubungan dengan kondisi budaya atau lokalitas sekitarnya.

#### **2.1.6. Persyaratan Lokasi Rest Area**

Daerah yang memerlukan Tempat Istirahat adalah:

- a. Mempunyai lahan yang memadai untuk penempatan fasilitas tempat Istirahat dan pelayanan.
- b. Daerah yang memiliki jarak tempuh yang jauh dari kota.
- c. Mempunyai ciri khas untuk suatu daerah

#### **2.1.7. Penetapan Lokasi Berdasarkan Geometrik dan Lingkungan Jalan (Medisa, 1999)**

Penentuan lokast fasilitas Tempat Istirahat berdasarkan kondisi geometrik dan lingkungan jalan adalah sesuai dengan Tabel .

Tabel 2.1. Lokasi Fasilitas *Rest Area*

No.	Tipe Fasilitas	Tingkat lelah	Lokasi Fasilitas Tempat Istirahat (dipisahkan dari jalur lalu lintas)	
			Geometri	Jarak Lahan (minimum)
1.	I	Ringan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diusahakan pada jalan lurus</li> <li>• 4 lajur 2 jalur</li> <li>• 1000m sebelum/ sesudah akses</li> </ul> (Tata Cara Perencanaan Geometrik Jalan Tol)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 15m dari sisi bahu jalan sebelah luar yang diperkeras</li> </ul>
2.	II	Sedang		<ul style="list-style-type: none"> <li>• 15mdari sisi bahu jalan sebelah luar yang diperkeras</li> </ul>
3.	III	Berat		<ul style="list-style-type: none"> <li>• 20m dari tepi perkerasan perkerasan akses jalan masuk dan keluar tersendiri</li> </ul>

Sumber : (Medisa, 1999)

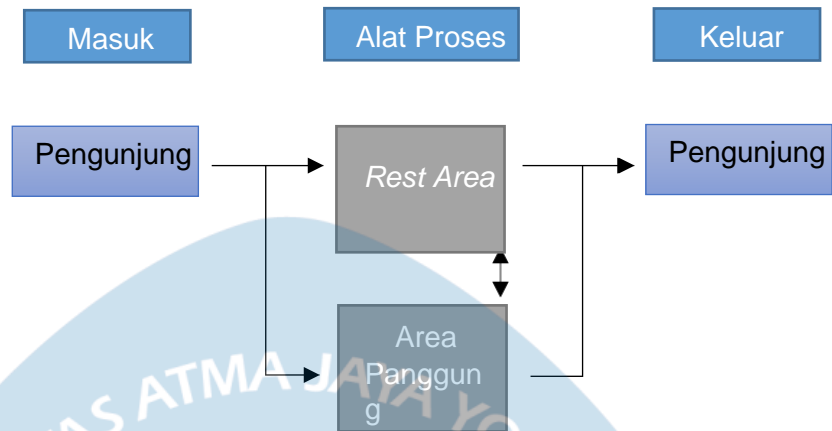
### 2.1.8. Penetapan Lokasi Survei Kelelahan (Medisa, 1999)

- a. Rawan laka tinggi :  $> 12 \times 10^{-8}$  kecelakaan/km-perjalanan
- b. Rawan laka sedang :  $5 - 12 \times 10^{-8}$  kecelakaan/kni-perjalanan
- c. Rawan laka rendah :  $< 5 \times 10^{-8}$  kecelakaan/km-perjalanan

### 2.1.9. Analisa dan Proses di *Rest Area*

Salah satu cara untuk menjelaskan dan mengerti mengenai *Rest Area* adalah dengan menggunakan bagan alur proses. Bagan ini menunjukkan alur kegiatan-kegiatan yang dialami oleh pegunjung. Bagan tersebut memperlihatkan urutan-urutan kegiatan, alternatif lain yang memungkinkan, dan dapat dipakai menentukan waktu yang dibutuhkan dalam proses tersebut.

Gambar 2.1. Bagan Analisa Proses di Rest Area



Sumber: Analisis Pribadi

### 2.1.10. Penetapan Fasilitas Umum Rest Area

#### a. Area Parkir

Tabel 2.2. Tipe Area Parkir

No.	Tipe Fasilitas	Luas Minimum (m <sup>2</sup> )
1.	I	150
2.	II	300
3.	III	500

Sumber: (Medisa, 1999)

#### b. Toilet Umum

Tabel 2.3. Tipe Area Parkir

No.	Tipe Fasilitas	Jumlah				Luas Standart
		Orang	Urinal (Hush)	Toilet Pria (Hush)	Toilet Wanita (Buah)	
1.	I	<45	Min. 5	Min. 2	Min. 5	Min. 120
2.	II	46 – 70	Min. 10	Min. 3	Min. 10	Min. 240
3.	III	>71	15 – 20	5 - 7	15 – 20	290 - 350

Sumber: (Medisa, 1999)

c. Resto

Tabel 2.4. Tipe Resto

No.	Tipe Fasilitas	Jumlah		Luas Standart (m <sup>2</sup> )
		Pengunjung (orang)	Tempat Duduk Minimum (buah)	
1.	I & 2a	<100	70	400
2.	IIb	100 - 151	100	500
3.	IIIa	151 – 200	130	650
4.	IIIb	201 – 250	160	800
5.	IIIc	>251	190	950

Sumber: (Medisa, 1999)

d. Kios

Tabel 2.5. Tipe Kios Pedagang

No.	Tipe Fasilitas	Pengunjung (orang)	Tempat Duduk Minimum (buah)	Luas Minimum (m <sup>2</sup> )
1.	Ia	<100	30	140
2.	Ib	101 - 150	40	170
3.	IIa	201 – 250	60	210
4.	IIb	>251	80	250

Sumber: (Medisa, 1999)

**2.1.11. Kegiatan Dalam Rest Area**

A. Kegiatan Pengunjung

- a. Datang untuk beristirahat sejenak setelah atau sebelum memasuki kawasan wisata tebing breksi dan candi ijo.
- b. Datang untuk menikmati pusat kuliner atau fasilitas untuk menikmati *rest area*.
- c. Datang dalam rencana menghadiri acara yang diselenggarakan.

B. Kegiatan Pengelola

- a. Petugas Pengelola (*office*)

Mengatur manajemen pengelolaan acara yang akan diselenggarakan dan memantau setiap perkembangan yang terjadi pada *rest area*.

b. Pedagang

Pedagang di dalam *rest area* antara lain pengusaha rumah makan, kafetaria, kios makanan, pusat oleh-oleh, dan sebagainya.

c. Petugas Keamanan

Menjaga keamanan di *rest area* demi kenyamanan bagi pengunjung dan pengelola *rest area*.

d. Petugas Parkir

Mengatur dan mengelola kendaraan yang masuk ataupun keluar demi nyaman di *rest area* agar tidak terjadi kesalahan posisi kendaraan atau lokasi kendaraan saat parkir. Petugas parkir juga bertugas untuk menarik uang parkir untuk pengunjung.

### **2.1.12. Fasilitas Yang Ada Dalam Rest Area**

Fasilitas-fasilitas yang ada di dalam *rest area* dapat menjadi dua, yaitu fasilitas utama dan fasilitas penunjang.

A. Fasilitas Utama

Yang dimaksud fasilitas utama *rest area* adalah fasilitas yang mutlak ada disuatu *rest area* di kawasan wisata dalam rangka memberikan pelayanan bagi masyarakat, khususnya untuk para pengunjung dan para petugas. Adapun yang dapat digolongkan sebagai fasilitas utama antara lain:

a. Area Parkir

Merupakan fasilitas yang sangat penting karena untuk menampung kendaraan baik sepeda motor, mobil, maupun kendaraan besar seperti bus.



b. Loker Karcis

Loker pembayaran karcis bertujuan untuk melancarkan transaksi pembayaran untuk parkir. Loker ini dapat diletakan untuk proses masuk kendaraan atau proses keluar kendaraan.

c. Kawasan Kuliner

Fasilitas ini disediakan agar para pengunjung merasa kebutuhan untuk makan dapat dicapai dengan mudah dan untuk membantu pengunjung yang datang untuk tujuan rekreasi atau beristirahat terpenuhi kebutuhannya.

d. Toilet

Toilet harus disediakan dalam jumlah yang cukup sesuai dengan kapasitas layanan *rest area* terhadap pengunjung maupun petugas dan sedapat mungkin dalam keadaan bersih/layak pakai.

e. Bangunan Kantor Pengelola

Bangunan ini menjadi tempat pusat pengelolaan *rest area* di kawasan wisata termasuk untuk melakukan aktifitas kerja dan menyimpan dokumen-dokumen penting perusahaan.

f. ATM

Anjungan Tunai Mandiri (ATM) berfungsi sebagai tempat pengambilan tunai bagi para pengunjung dan pengelola untuk kelancaran transaksi antara pengunjung dan penjual.

## B. Fasilitas Penunjang

### a. Tempat Ibadah

Tempat ibadah disediakan bagi petugas pengelola dan pengunjung untuk menunaikan kewajibannya sebagai umat beragama.

### b. Wi-fi

Penyediaan fasilitas wi-fi untuk membantu para petugas pengelola dan pengunjung untuk memudahkan sarana komunikasi dan mengakses internet.

### c. Taman / RTH

Taman perlu dibuat dilingkungan *rest area* untuk memberikan kesan yang indah, asri, dan upaya untuk melestarikan konsep heritage yang terdapat pada kawasan wisata tersebut sehingga para pengunjung juga dapat menikmati taman sebagai tempat bersantai.

### d. Ruang Informasi

Ruang informasi dan pengaduan berfungsi memberi informasi mengenai kegiatan yang ada di *rest area*.

### e. Ruang Pengobatan (*p3k*)

Ruang pengobatan disediakan untuk mengatasi keadaan darurat di lingkungan *rest area*, khususnya yang berkaitan dengan masalah kesehatan. Untuk itu ruangan pengobatan ini juga perlu dilengkapi dengan tenaga medis yang terampil.

### f. Mini Market

Disediakan untuk memenuhi kebutuhan ringan seperti rokok, minuman kemasan, makanan ringan, dan sebagainya untuk pengunjung.

### **2.1.13. Sirkulasi Dalam Rest Area**

Pola sirkulasi dirancang untuk mempertimbangkan kenyamanan dalam pencapaian dari ruang luar menuju bangunan. Sistem akses menuju kawasan rest area dirancang memiliki jalur masuk dan keluar dengan sistem sirkulasi 2 arah dan 2 lajur tanpa median jalan. Selain itu, sirkulasi pada kawasan rest area ini dirancang pedestrian untuk memudahkan akses para pengguna dalam pencapaian dari luar menuju ke dalam bangunan.

## **2.2. Tinjauan Umum Ruang Komunal**

### **2.2.1. Pengertian Ruang Komunal**

- a. Ruang komunal merupakan ruang yang memiliki fungsi menampung kegiatan sosial yang memiliki kepentingan dengan masyarakat atau komunitas. (Wijayanti, 2000)
- b. Ruang komunal adalah ruang yang memberikan kesempatan tiap orang untuk bertemu dan hal itu membutuhkan katalisator. Katalisator secara individu yang membawa tiap orang secara bersama dalam sebuah aktivitas. (Lang, 1987)

### **2.2.2. Jenis Ruang Komunal**

Meskipun sebagian ahli mengatakan ruang publik adalah ruang terbuka, namun Hakim (1987) dan Studyanto (2009) menjelaskan bahwa ruang publik terbagi menjadi dua jenis (Binus.ac.id, 2019) :

- a. Ruang publik tertutup, yaitu ruang publik yang terdapat di dalam suatu bangunan.
- b. Ruang publik terbuka, yaitu ruang publik yang berada di luar bangunan yang sering juga disebut ruang terbuka (open space).

### 2.2.3. Peran Ruang Komunal

Menurut Carr et al. dalam Carmona dkk. (2003), ruang publik dalam suatu permukiman akan berperan secara baik jika mengandung unsur antara lain: (Juarni Anita, 2012)

#### a. *Comfort*

Merupakan salah satu syarat mutlak keberhasilan ruang publik. Lama tinggal seseorang berada di ruang publik dapat dijadikan tolok ukur comfortable tidaknya suatu ruang publik. Dalam hal ini kenyamanan ruang publik antara lain dipengaruhi oleh: environmental comfort yang berupa perlindungan dari pengaruh alam seperti sinar matahari, angin; physical comfort yang berupa ketersediannya fasilitas penunjang yang cukup seperti tempat duduk; social and psychological comfort.

#### b. *Relaxation*

Merupakan aktifitas yang erat hubungannya dengan psychological comfort. Suasana rileks mudah dicapai jika badan dan pikiran dalam kondisi sehat dan senang. Kondisi ini dapat dibentuk dengan menghadirkan unsur-unsur alam seperti tanaman/pohon, air dengan lokasi yang terpisah atau terhindar dari kebisingan dan hiruk pikuk kendaraan di sekelilingnya.

#### c. *Passive Engagement*

Aktifitas ini sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya. Kegiatan pasif dapat dilakukan dengan cara duduk-duduk atau berdiri sambil melihat aktifitas yang terjadi di sekelilingnya atau melihat pemandangan yang berupa taman, air mancur, patung atau karya seni lainnya.

*d. Active Engagement*

Suatu ruang publik dikatakan berhasil jika dapat mawadahi aktifitas kontak/interaksi antar anggota masyarakat (teman, famili atau orang asing) dengan baik.

*e. Discovery*

Merupakan suatu proses mengelola ruang publik agar di dalamnya terjadi suatu aktifitas yang tidak monoton.

#### **2.2.4. Kriteria Ruang Komunal**

Tatanan ruang komunal harus memiliki ukuran yang cocok untuk memenuhi kebutuhan di dalamnya. Kriteria ruang komunal secara esensial dibagi menjadi 3, yaitu (Santoso, 2009)

:

- a. Dapat memberikan makna atau arti bagi masyarakat setempat secara individual maupun kelompok (*meaningful*).
- b. Tanggap terhadap semua keinginan pengguna dan dapat mengakomodir kegiatan yang ada pada ruang publik tersebut (*responsive*)
- c. Dapat menerima kehadiran berbagai lapisan masyarakat dengan bebas tanpa ada diskriminasi (*democratic*).

#### **2.2.5. Ruang Komunal Sebagai Tempat Interaksi**

Ruang Komunal sebenarnya adalah ruang publik yang penggunaannya mempunyai cangkupan lebih luas. Disisi lain ruang komunal merupakan tempat yang keberadaanya dapat mempengaruhi aktifitas sekitarnya jika ruang-ruang tersebut dimaksimalkan penggunaannya walaupun tiap individu tetep berperan penting di lingkungan sekitarnya. Cangkupan yang ada biasanya digunakan oleh pengguna untuk saling berinteraksi sosial antar individu. (Santoso, 2009)

### 2.2.6. Jenis Kegiatan Dalam Ruang Komunal

Dari fungsi ruang komunal tersebut, dirumuskan tiga kelompok jenis kegiatan yang dapat diwadahi oleh ruang komunal dalam rumah susun, sebagai berikut (Binus.ac.id, 2019) :

a. Berkumpul dan berinteraksi

Adapun jenis kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini misalnya bertegur sapa, berkumpul (berdiri maupun duduk), berbincang/ngobrol, dan lain-lain.

b. Bermain dan Berolah Raga

Adapun jenis kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini misalnya bermain kartu, berbagai permainan anak-anak, catur, senam, dan lain-lain.

c. Melaksanakan Acara/Hajatan

Adapun jenis kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini misalnya arisan, ulang tahun, rapat penghuni, dan lain-lain.

### 2.2.7. Sirkulasi Pedestrian Ruang Komunal

Sirkulasi pedestrian ruang komunal dibagi menjadi 3 sesuai dengan fungsinya, yaitu (Theresia Pyngkywati, 2012) :

a. Sistem *Platform*

Pedestrian dengan konsep platform dimana ruang gerak pejalan kaki menjadi penghubung antar bangunan satu dengan lainnya secara menerus baik horizontal maupun vertical.

b. Sistem *Walk Away*

Merupakan pengembangan dari pedestrian, dimana model ini mampu membawa pergerakan pejalan kaki secara

menerus menuju macam-macam bangunan besar dalam areal yang aktif di pusat kota.

c. Sistem *Pedestrianized Street*

Dalam sistem ini, ruang gerak pejalan kaki berada pada jalur jalan kendaraan, dicapai dengan mengurangi ruang jalan pada satu sisi atau dua sisi jalur jalan dan mengurangi ruang bangunan di sepanjang tepi jalur jalan.

### **2.3. Tinjauan Umum Wisata Kuliner**

#### **2.3.1. Pengertian Wisata Kuliner**

Wisata kuliner adalah suatu perjalanan yang di dalamnya meliputi kegiatan mengonsumsi makanan lokal dari suatu daerah, yang mana perjalanan dengan tujuan utamanya adalah menikmati makanan dan minuman dan atau mengunjungi suatu kegiatan kuliner, seperti sekolah memasak, mengunjungi pusat industri makanan dan minuman, serta untuk mendapatkan pengalaman yang berbeda ketika mengonsumsi makanan dan minuman. (library.binus.ac.id, 2019)

#### **2.3.2. Fungsi Wisata Kuliner**

Seiring meningkatnya kompetisi di antara tempat tujuan wisata, kebudayaan lokal menjadi hal yang berharga sebagai produk dan aktivitas untuk menarik turis, khususnya dalam bidang kuliner. Berikut peran penting dalam industri wisata kuliner (library.binus.ac.id, 2019, p. 22) :

- a. Menjadi pusat pengalaman berwisata kuliner bagi pengunjung.
- b. menjadi identitas yang khas pada masyarakat era pascamodern sebagai elemen dan identitas melalui representasi budaya local

- c. Sebagai produk wisata kreatif dan dapat mempertinggi derajat daerah dan masyarakat local.

### 2.3.3. Kriteria Wisata Kuliner

Menurut hasil identifikasi Parasuraman, Zeithaml & Berry (1985) ada sepuluh faktor utama yang menentukan kualitas jasa, yaitu (Besra, 2012):

*a. Reliability*

Mencakup dua hal pokok, yaitu konsisten kerja (performance) dan kemampuan untuk dipercaya (dependability), artinya perusahaan memberikan jasanya secara tepat semenjak saat pertama dan sesuai dengan janjinya (memenuhi janji).

*b. Responsiveness*

Kemauan atau kesiapan para karyawan untuk memberikan jasa yang dibutuhkan pelanggan.

*c. Competence*

Setiap orang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan agar dapat memberikan jasa/pelayanan tertentu.

*d. Access*

Meliputi kemudahan untuk dihubungi dan ditemui. Ini mencakup lokasi fasilitas jasa yang mudah dijangkau, waktu menunggu yang tidak terlalu lama, saluran komunikasi yang mudah dihubungi.

*e. Courlesy*

Meliputi sikap sopan santun, respek, perhatian dan keramah tamahan para *contact personnels*.

*f. Communication*



Memberikan informasi kepada pelanggan dalam bahasa yang dapat mereka pahami, serta selalu mendengarkan saran dan keluhan pelanggan.

g. *Credibility*

Sifat jujur dan dapat dipercaya. Ini mencakup nama perusahaan, reputasi perusahaan, dan karakteristik pribadi para *contact personnels*.

h. *Security*

Yaitu aman dari bahaya, risiko, atau keragu-raguan. Ini mencakup keamanan secara fisik, keamanan finansial, dan kerahasiaan.

i. *Understanding*

Usaha untuk memahami kebutuhan pelanggan.

j. *Tangibles*

Bukti fisik dari jasa, Ini berupa fasilitas fisik, peralatan yang dipergunakan, atau representasi fisik dari jasa (contoh: ruang tunggu yang menarik, bersih, dan nyaman).

#### **2.3.4. Fasilitas Yang Terdapat Pada Wisata Kuliner**

Menurut data yang saya kumpulkan dari web kumpulan event wisata kuliner di Jogja menyimpulkan bahwa terdapat beberapa fasilitas yang harus dipenuhi untuk memenuhi kegiatan wisata kuliner, diantaranya (Event, 2019) :

a. *Stand Makanan*

Stand makanan merupakan faktor paling utama untuk pelaksanaan wisata kuliner karena menjadi pusat penjualan dalam wisata kuliner. Antar *stand* makanan memiliki menu yang berbeda untuk di jual.

b. Area Terbuka (*outdoor* maupun *indoor*)

Area terbuka berfungsi sebagai fasilitas penunjang untuk memberikan *space* terhadap acara lain yang diadakan di wisata kuliner.

c. Toilet

Toilet merupakan fasilitas yang sangat diperlukan untuk kebutuhan BAK/BAB bagi pengunjung maupun penjual.

d. Area Tiket

Area tiket berfungsi sebagai tempat penjualan tiket untuk syarat bisa memasuki kawasan wisata kuliner.

e. Area Parkir

Area parkir disediakan sebagai tempat pemberhentian kendaraan yang tidak bersifat sementara untuk melakukan kegiatan pada suatu kurun waktu.

### **2.3.5. Kegiatan Dalam Wisata Kuliner**

Menurut data yang saya dapat dari web kumpulan pelaksanaan event di Yogyakarta menyebutkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam acara wisata kuliner yang dibagi sesuai dengan peranannya, yaitu (Event, 2019):

A. Kegiatan Staff/Pengelola

- a. Menyiapkan kegiatan acara
- b. Menjual produk berupa makanan dan minuman kepada pengunjung
- c. Membersihkan tempat setelah berakhirnya acara

B. Kegiatan Pengunjung

- a. Menikmati kegiatan acara yang ada
- b. Membeli produk berupa makanan dan minuman dari penjual
- c. Menikmati jajanan dan bersantai di area sekitar wisata kuliner

## **2.4. Tinjauan Umum Area Panggung Pertunjukan**

### **2.4.1. Pengertian Area Panggung Pertunjukan**

Area panggung pertunjukan seni merupakan area yang dapat digunakan sebagai sarana pelaksanaan kegiatan pertunjukan seni yang tentunya sesuai dengan lokasi, budaya, kondisi fisik lingkungan setempat, dan mendapat dukungan dari masyarakat sekitar. Hal ini disebabkan oleh karakteristik area panggung pertunjukan sebagai sebuah area yang secara umum akan menjadi lambang perjalanan sejarah budaya dan karakteristik masyarakat di daerahnya. Bahkan, gedung tersebut juga dapat menjadi '*landmark*' ataupun bangsa. (SAVITRI, 2010)

### **2.4.2. Fungsi Area Panggung Pertunjukan**

Secara umum gedung pertunjukan memiliki fungsi utama sebagai wadah yang akan menampung berjalannya berbagai kegiatan pertunjukan seni yang diadakan oleh para seniman dari awal hingga akhir pertunjukan. Sekaligus mewadahi kegiatan-kegiatan lain pendukung seperti persiapan, penataan, atau kegiatan pendukung lain dalam pengadaan pertunjukan itu sendiri. Dan untuk memenuhi fungsi tersebut rancangan gedung pertunjukan diutamakan dalam aktivitas suara pada segi akustika bangunan di dalamnya agar menjaga kualitas yang dapat dihasilkan. (SAVITRI, 2010, p. 21)

Area pertunjukan sebagai wadah dalam kegiatan aktivitas masyarakat yang mempunyai fungsi (Ramdana, 2018) :

- a. Sebagai wadah untuk meningkatkan apresiasi seni.
- b. Sebagai wadah pendidikan yang bersifat hiburan.
- c. Sebagai wadah untuk mempertemukan buah pikiran seniman dengan masyarakat sehingga terjadi suatu penilaian dan komunikasi.

- d. Sebagai wadah untuk menampung seni pertunjukan yang merupakan hasil budaya atau masyarakat.

### 2.4.3. Jenis Area Panggung Pertunjukan

Penggolongan area pertunjukan dapat berdasarkan bentuk maupun sistem pertunjukannya. (Ramdana, 2018, pp. 19-20)

#### A. Area Panggung Berdasarkan bentuk :

- a. Area Panggung Terbuka.

Pertunjukan diadakan di area terbuka (*outdoor*)

- b. Area Panggung Tertutup

Pertunjukan diadakan di area tertutup (*indoor*)

#### B. Area Panggung Berdasarkan Hubungan Antara Pertunjukan Dengan Penontonnya :

- a. Tipe Arena

Tipe ini merupakan tipe dimana penonton mengelilingi pertunjukan.

- b. Tipe Transverse

Tipe ini merupakan perkembangan dan variasi dari tipe arena, yang mana penonton duduk berlawanan arah menghadap panggung.

- c. Tipe  $\frac{3}{4}$  Arena

Merupakan variasi dari tipe arena dimana pelaku pertunjukan dapat memasuki area panggung tanpa melewati area penonton.

- d. Tipe  $\frac{1}{4}$

Dalam tipe ini penonton menyaksikan pertunjukan dalam satu arah, area panggung biasanya memiliki luasan yang kecil.

- e. Tipe Procenium

Merupakan pengembangan dari tipe  $\frac{1}{4}$  yang disebabkan kurangnya luasan panggung sehingga penonton menyaksikan pertunjukan dalam satu arah di depan area panggung.

f. Tipe Calliper Stage/Extended Stage

Dalam tipe ini panggung mengelilingi sebagian dari penonton.

#### 2.4.4. Fasilitas Yang Terdapat Pada Area Panggung Pertunjukan

Terdapat fasilitas yang dibagi menjadi tiga bagian agar memberi kenyamanan dalam penggunaannya (SAVITRI, 2010, p. 24)

A. Fasilitas Utama : Auditorium dan *Open Space*

- a. Panggung utama
- b. Sayap/serambi
- c. *Backstage*
- d. Ruang persiapan
- e. Ruang ganti pakaian
- f. Ruang tunggu

B. Fasilitas Pendukung

- a. Ruang mesin
- b. Ruang mesin pendingin
- c. Galeri gambar
- d. Kantin/café kecil
- e. Resepsionis
- f. Ruang tiket

C. Fasilitas Pengelola

- a. Ruang kepala pengelola
- b. Ruang staff pengelola
- c. Ruang bagian pemasaran

- d. Ruang staff pemasaran
- e. Ruang bagian kepala keuangan
- f. Ruang staff keuangan
- g. Ruang penanggung jawab

#### **2.4.5. Jenis Seni Pertunjukan**

Pertunjukan seni memiliki banyak jenis, adapun diantaranya (Manis, 2018):

- a. Seni Akrobat
- b. Seni Komedi atau Lawak
- c. Seni Tari
- d. Seni Musik
- e. Seni Opera
- f. Seni Sulap
- g. Seni Teater
- h. Seni Film
- i. Seni Kebahasaan (Pidato/Puisi)
- j. Seni Wayang

Pertunjukan seni memiliki banyak jenis yang dibedakan sesuai cara penyampaian pertunjukan kepada penonton. Seni pertunjukan dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis pertunjukan secara umum, yaitu pertunjukan music, pertunjukan budaya, dan pertunjukan keterampilan pemain.

## **2.5. Preseden Objek Dan Kesimpulan**

### **2.5.1. Ketep Pass**

Gambar 2.2. Denah Ketep Pass



Sumber : Google Gambar, 2019

Ketep pass merupakan sebuah objek wisata di daerah kabupaten magelang yang memiliki kecondongan wisata dengan cara menyuguhkan pemandangan gunung merapi. Menjadi objek wisata alam yang sekaligus menjadi pos pemantauan kondisi gunung merapi membuat ketep pass juga menjadi pusat edukasi mengenai gunung merapi, baik sejarahnya maupun jenis material batu yang terdapat pada gunung merapi, pusat edukasi tersebut dikemas dalam bentuk museum dan teater yang terletak di bagian dalam ketep pass.

Fasilitas yang terdapat pada ketep pass cukup memadai karena untuk menikmati pemandangan merapi disana sudah disediakan penyewaan teropong. Fasilitas-fasilitas umum lainnya seperti toilet juga tersedia di beberapa titik dan dalam kondisi bersih sehingga menambah kenyamanan pengunjung. Untuk bagian kuliner disana sudah dibagi menjadi dua tipe, yang pertama yaitu tipe makanan ringan umum sejenis makanan instan dan yang kedua tipe resto, yaitu tipe kuliner yang menu makanan dan minumannya dikemas dan disajikan lebih baik. Pada ketep pass juga

terdapat pusat penjualan oleh-oleh. Untuk area parkir ketepass memiliki dua area parkir yang digolongkan sesuai besar kendaraan.

### 2.5.2. Kids Fun Yogyakarta

Gambar 2.3. Denah Keterangan Kids Fun



Sumber : Kidsfun.co.id

Kids fun Yogyakarta merupakan taman wisata keluarga yang terletak di Jl. Wonosari Yogyakarta. Taman wisata keluarga ini menyuguhkan keseruan permainan yang dapat dilakukan di dalamnya. Taman wisata keluarga ini bertujuan khusus untuk berekreasi terutama khusus keluarga karena pada taman wisata ini terdapat area bermain khusus anak-anak sampai dewasa.

Fasilitas yang terdapat pada taman wisata ini lengkap dan memadai bagi pengunjung. Arena khusus anak-anak seperti kolam renang sampai yang khusus dewasa seperti go-cart terdapat pada area kids fun. Selain untuk bermain, di kids fun juga terdapat cafe yang diperuntukan bagi pengunjung yang ingin bersantai ataupun yang ingin makan



dan minum. Untuk area parkir di kids fun sangat memadai karena memiliki dua lapangan parkir yang luas.

Tabel 2.6. Daftar Kelengkapan Fasilitas Preseden

No.	Nama Tempat	Rekreasi	Edukasi	View from Site	Area Parkir	Area Panggung	Area Kuliner
1	Ketep Pass	V	V	V	V	-	V
2	Kids Fun	V	V	-	V	V	V

Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

